

### Abstrak

Penelitian ini bertolak dari realitas krisis pengharapan yang semakin nyata dalam kehidupan manusia modern, khususnya di kalangan kaum muda, yang ditandai oleh meningkatnya persoalan kesehatan mental seperti kecemasan, krisis identitas, dan kecenderungan bunuh diri. Situasi ini diperparah oleh pesatnya perkembangan teknologi digital, melemahnya relasi interpersonal, serta minimnya ruang dialog yang aman dan meneguhkan. Dalam konteks tersebut, bulla *Spes Non Confundit* karya Paus Fransiskus, yang diterbitkan sebagai dokumen resmi Tahun Yubileum 2025, menawarkan pengharapan Kristiani sebagai daya rohani yang tidak mengecewakan dan mampu meneguhkan martabat manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna pengharapan menurut ajaran Paus Fransiskus dalam bulla *Spes Non Confundit*, serta mengkaji relevansi teologis dan pastoralnya dalam menanggapi krisis kesehatan mental, khususnya di kalangan kaum muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan kontribusi dokumen tersebut dalam membentuk karakter umat Kristiani sebagai peziarah pengharapan di tengah tantangan zaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari sumber primer berupa bulla *Spes Non Confundit*, Kitab Suci, dan dokumen-dokumen Gereja lainnya, serta sumber sekunder berupa buku teologi, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk menafsirkan konsep pengharapan secara teologis dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paus Fransiskus memahami pengharapan Kristiani sebagai sikap iman yang aktif, berakar pada misteri Paskah Kristus, dan menuntut keterlibatan nyata dalam solidaritas, belas kasih, serta pendampingan terhadap mereka yang rapuh. Pengharapan tidak dimaknai sebagai pelarian dari penderitaan, melainkan sebagai kekuatan transformatif yang meneguhkan manusia untuk bertahan, berproses, dan bertanggung jawab atas hidupnya. Dengan demikian, *Spes Non Confundit* menegaskan panggilan Gereja untuk hadir sebagai komunitas peziarah pengharapan yang secara pastoral terlibat dalam upaya pemulihan kesehatan mental dan pemeliharaan martabat manusia.

**Kata kunci:** Pengharapan, Paus Fransiskus, *Spes Non Confundit*, Kesehatan Mental, Kaum Muda, Tahun Yubileum 2025.

### Abstract

This study is grounded in the growing crisis of hope experienced in contemporary society, particularly among young people, as reflected in increasing mental health challenges such as anxiety, identity crises, and suicidal tendencies. These conditions are further intensified by rapid digitalization, weakened interpersonal relationships, and the lack of supportive spaces for dialogue. In this context, Pope Francis' bull *Spes Non Confundit*, promulgated as the official document of the Jubilee Year 2025, presents Christian hope as a spiritual force that does not disappoint and affirms human dignity. The purpose of this research is to analyze the meaning of hope according to Pope Francis' teaching in *Spes Non Confundit* and to examine its theological and pastoral relevance in responding to the mental health crisis, particularly among young people. This study also seeks to highlight the contribution of the document in shaping Christian believers as pilgrims of hope amid contemporary challenges.

This research employs a qualitative method through a library research approach. The primary sources include *Spes Non Confundit*, Sacred Scripture, and other official Church documents, while secondary sources consist of theological books, academic journal articles, and relevant previous studies. A content analysis method is used to interpret the concept of hope from a theological and contextual perspective.

The findings reveal that Pope Francis understands Christian hope as an active expression of faith rooted in the Paschal Mystery of Christ, calling for concrete engagement in solidarity, mercy, and accompaniment of those who are vulnerable. Hope is not viewed as an escape from suffering, but as a transformative power that enables individuals to persevere, grow, and take responsibility for their lives. Thus, *Spes Non Confundit* underscores the Church's mission to be a pilgrim community of hope, pastorally committed to mental health care and the promotion of human dignity.

**Keywords:** Hope, Pope Francis, *Spes Non Confundit*, Mental Health, Youth, Jubilee Year 2025.